

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE DISKUSI PADA MATERI
BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH SWT**

Yuwan Gobel

SDN 1 Atinggola

Email: yuwangobel@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt melalui metode *Diskusi*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SDN 1 Atinggola Tahun Pelajaran 2024/2025, yang terdiri dari 16 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Diskusi* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Hidup Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt. Sebelum diterapkannya metode *Diskusi* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 8 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode *Diskusi*

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of Belief in the Messengers of Allah SWT through the Discussion method. The research is categorized as Classroom Action Research. The subjects of this study are the Phase B students of SDN 1 Atinggola for the 2024/2025 academic year, consisting of 16 students. Data collection techniques include tests, observations, and documentation. The research results show that the Discussion method successfully improved students' learning outcomes on the topic of Belief in the Messengers of Allah SWT. Before the implementation of the Discussion method, only 3 students (15%) achieved mastery in learning with an average score of 64.0. After the method was applied in Cycle I, 8 students (40%) achieved mastery with an average score of 70.60, and in Cycle II, an increase was observed with 16 students (80%) mastering the material, achieving an average score of 80.60. Students became more enthusiastic and motivated in participating in the lessons, as this method encourages them to play an active role in the learning process.

Keywords: *learning outcomes, Discussion method*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas terjadi antara peserta didik dan pendidik. Di sekolah pendidik dituntut untuk menjadikan anak, menjadi manusia sempurna (insan kamil). Guru yang profesional adalah guru yang menginginkan pembelajaran yang dilakukannya berjalan lancar dan hasilnya optimal. Untuk itu ketika melakukan pembelajaran di kelas ia memilih strategi yang tepat dan mempersiapkannya dengan matang.

Menurut Vernon A. Magnesen bahwasannya kita belajar berdasarkan 10 % dari apa yang kita baca, 20 % dari apa yang kita dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari apa yang kita lihat dan dengar, 70 % dari apa yang kita katakan, dan 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan.¹

Untuk menggabungkan semua itu dibutuhkan cara yang tepat dalam proses pembelajarannya termasuk pemilihan model atau metode. Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang penggunaan media atau penggunaan metode.²

Pembelajaran seharusnya menggunakan strategi maupun model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan, guru harus mampu memiliki modal pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang di sampaikan. Proses pembelajaran di sekolah saat ini khususnya mata pelajaran Agama masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam sementara proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik justru kurang mendapat perhatian. Selain itu pada kenyataannya tidak semua guru mempunyai ketrampilan dalam memilih strategi pembelajaran. Walaupun sebenarnya banyak faktor yang melatar belakangnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan yakni di SD Negeri 1 Atinggola, salah satu masalah yang penulis temukan adalah masalah hasil belajar. setelah dilakukan diskusi dengan rekan guru diantara faktor-faktor yang menjadi masalah di kelas tersebut adalah minimnya pengetahuan tentang inovasi pembelajaran dalam bentuk inovasi, metode strategi, model maupun teknik pembelajaran. Begitupun peserta didik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, diantaranya lingkungan tempat belajar atau tempat tinggal, kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, kurang mengetahui akan pentingnya pendidikan dan peserta didik merasa tidak bergairah dengan gaya guru

¹ Pupuh Fathurrohman, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung : Rafika Aditama, 2007), hlm. 2

² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm 123

dalam mengajar. Hal tersebut juga mempengaruhi pada kualitas pengajaran dan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi semacam ini menjadi pengalaman sendiri seperti yang terjadi di sekolah tempat penulis mengajar yakni SD Negeri 1 Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, dimana penggunaan metode belajar yang hanya terpaku pada satu metode seperti ceramah saja membuat belajar kurang maksimal salah satunya muncul permasalahan hasil belajar dimana hasil belajar yang di capai tidak sesuai dengan harapan permasalahan ini khususnya terjadi di kelas IV.

Berdasarkan hasil temuan, pengamatan dan diskusi pada bulan Desember 2024 dengan rekan guru di SD Negeri 1 Atinggola dapat dikemukakan asumsi yang menjadi alasan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya dalam materi Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah swt, bahwa proses belajar mengajar di kelas IV berlangsung sangat monoton, guru melakukan hal-hal yang tidak menarik dalam mengajar seperti ceramah, mencatat, mendikte dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt di kelas 4 SD melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan sendiri dengan melibatkan observer yang dalam hal ini akan menggunakan strategi pembelajaran Diskusi.

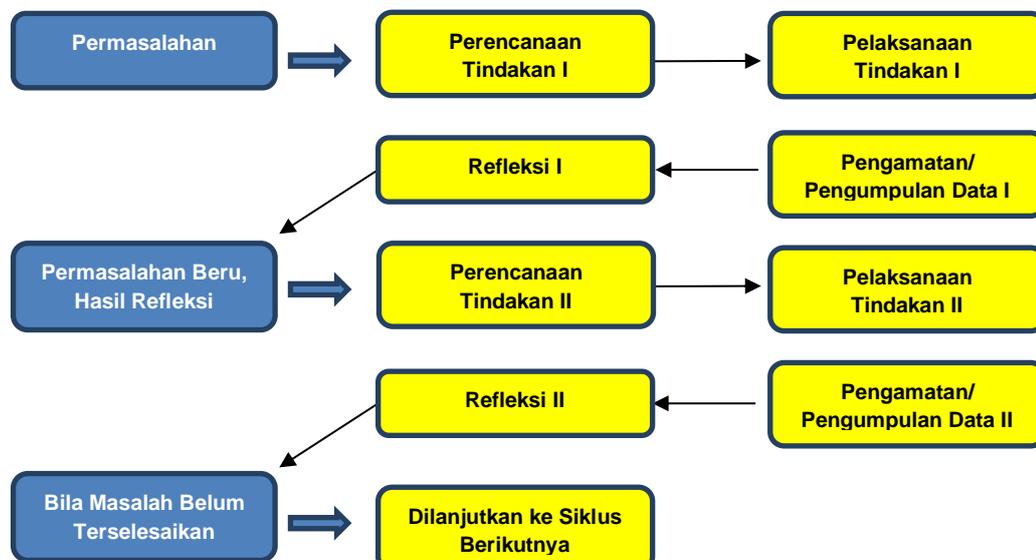
Penulis memilih strategi pembelajaran Diskusi salah satunya adalah meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Metode diskusi ini dapat mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Mereka tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga berpartisipasi, mengemukakan pendapat, dan bertanya. Ini meningkatkan motivasi dan perhatian mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT melalui penerapan metode diskusi di kelas IV SDN 1 Atinggola. PTK adalah jenis penelitian yang dilaksanakan secara praktis di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi beriman kepada rasul-rasul Allah SWT.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 1 Atinggola sekolah ini beralamat Jln Trans Sulawesi Desa Kotajin Kec. Atinggola Kab. Gorontalo utara Prov. Sulawesi Utara pada Tahun Pelajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis secara deskriptif yang mencatat proses kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan peserta didik, serta Tingkat keterlibatan pesert didik dalam diskusi. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 1 Atinggola pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *diskusi* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt, SD Negeri 1 Atinggola. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah Peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 25 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada materi beriman Kepada Rasul-rasul Allah Swt SDN 1 Atinggola.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	15 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	44
PD tuntas	3 orang
PD belum tuntas	13 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 18 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (15%) sementara 13 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada Materi Beriman Kepada rasul-Rasul Allah Swt masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, yang di dalamnya berisi beberapa soal sesuai dengan jumlah kelompok dalam satu kelas, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Beased Learning.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan memberikan pertanyaan seputar materi Beriman kepada Rasul-rasul allah Swt. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik mengenai materi beriman kepada rasul-rasul Allah Swt yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode Diskusi.

Kedua Kegiatan Inti, peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi beriman kepada rasul-rasul Allah SWT dari guru selanjutnya guru menyajikan bahan materi yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selanjutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi. Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjual belikan di pasar, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi penjual dan siapa yang akan menjadi pembeli. Penjual ini berusaha untuk menjelaskan kehebatan produknya secara detail dalam waktu yang sebentar dan berusaha mempertahankan produknya, sedangkan yang berfungsi sebagai pembeli akan berkunjung ke kelompok lain untuk melihat, membeli, menilai dengan cara mencatat point penting, menanyakan kepada penjual, serta memberikan komentar sebagai bukti pembelian atau tidak membeli misalnya dengan memberikan tanda tangan, bintang atau koin koinan yang disiapkan guru sebelumnya. Setelah transaksi jual beli maka masing-masing penjual dan pembeli kembali ke kelompoknya masing-masing menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompoknya teruma poin-poin terpentingnya, kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 5 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok.

Kegiatan ketiga Penutup, Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah SWT. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait materi beriman kepada rasul-rasul Allah SWT. Setelah itu, peserta didik diberikan tugas individu untuk dikerjakan di rumah, selanjutnya guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun.

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen peserta didik, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan Berupa pertanyaan pemantik kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan peserta didik sebelum proses pembelajaran

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama peserat didik dapat menyimpulkan materi.

Pada siklus ini peneliti melihat peserat didik sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Akan tetapi hanya beberapa peserat didik yang mengajukan pertanyaan karena peserta didik tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu peserta didik untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan dan guru masih kurang mengkondisikan peserta didik agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 14 (empat belas) aspek, sebagaimana terlampir.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	5	26
3.	60 – 74	Cukup	6	32
4.	40 – 59	Kurang Baik	5	26
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	3	16
Jumlah		Total	19	100

Sumber Data: Olahan Data Primer dari Kegiatan Siklus I, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 14 (empat belas) aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 70,43 atau berada pada kategori cukup baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 5 aspek (36%) yang mendapat nilai dengan kategori baik yaitu berada pada rentang nilai 75-80 dalam hal: membuka pertemuan pembelajaran, apersepsi, membuat kesimpulan, mengevaluasi hasil belajar, menutup pembelajaran. Ada 6 aspek (43%) mendapat nilai dengan kriteria cukup baik. Sementara ada 3 aspek (21%) mendapat nilai dengan kriteria kurang baik atau berada pada rentang nilai 40-59 dalam hal: mengelola kelas, menyajikan masalah dan memberi contoh konkrit, dan penggunaan waktu.

Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Atinggola dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai tdidapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Jumlah Siswa	16
Jumlah Nilai Siswa	985
Nilai rata-rata	70.34
Presentase ketuntasan belajar	64,29%

Meskipun perolehan nilai rata-rata dari 16 Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Atinggola yang dicapai pada siklus 1 telah mencapai nilai rata-rata 70.34, jika

dibandingkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai Peserta didik pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan yaitu berada pada kisaran rata-rata nilai 70.34 atau berada pada kategori cukup. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata nilai 75-89 dengan kategori mencapai taraf penguasaan sebesar 80 % dari siswa Kelas IV SD Negeri 1 Atinggola. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahapan siklus berikutnya.

Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi beriman kepada rasul-rasul Allah Swt, belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 70,34 dengan kriteria cukup dan persentase ketuntasan belajar yakni 64,29% dengan kriteria kurang.

Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥ 70 . Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai peserta didik sebesar 70.34 dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai ≥ 70 . Persentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan 80%. Selain perolehan nilai peserta didik, nilai perolehan aktivitas peserta didik juga masih belum mencapai indikator kinerja, yaitu 75 dengan kriteria cukup baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah 80%. Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu:

- a) Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Hampir seluruh peserta didik dalam satu kelas lupa tentang materi beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
- b) Peserta didik kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *make a match*
- c) Peserta didik kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa peserta didik yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya, dan ada pula peserta didik yang lupa membawa buku pelajaran.

- d) Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh peserta didik pada lembar kerja.

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini

ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Oleh sebab untuk mengatasi siswa yang kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan memberikan reward pada siswa yang aktif dan tertib saat pembelajaran berlangsung.

Pemberian reward akan diberikan pada saat pembelajaran telah selesai serta memaksimalkan apersepsi yang menjembatani pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Pada siklus II, diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran siklus I, maka dapat ditarik satu kesimpulan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada Model Pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar. sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan model Problem Based learning. Namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 70.34; 3) Masih ada Peserta didik yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2) Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan; c) Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*). Perbaikan yang peneliti lakukan yaitu lebih berusaha untuk lebih membimbing setiap kelompok untuk saling bekerja sama agar tidak ada lagi yang saling mengandalkan pada peserta didik yang pintar saja semua anggota kelompok harus saling membantu. Peserta didik masih belum berani untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam pertemuan ini peserta didik masih kurang berfikir kreatif. Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

Tindakan Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran Proyek Based Learning serta peneliti juga harus lebih menyipkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga

pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yaitu sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada Dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Kemudian siswa dituntut untuk berpikir secara kritis.
- 2) Kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran proyek beased learning, Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru meminta siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan pemikiran masing-masing dengan teman sebangku kemudian saling mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. Guru menginstruksikan siswa untuk berbagi jawaban atau mempresentasikan dengan seluruh teman sekelas. Dilanjutkan dengan menganalisis hasil diskusi kelompok untuk menarik kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran model pembelajaran proyek beased learning dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan melakukan model pembelajaran proyek beased learning. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

Kegiatan awal, Kegiatan ini diawali dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, memberikan pertanyaan pemantik, menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengajak siswa menyanyikan lagu indonesia raya. Kegiatan inti Adapun dalam kegiatan inti guru melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran yang pertama, **Menentukan Pertanyaan Mendasar** dalam hal ini guru mmeberikan pertanyaan mendasar terkait dengan materi yang diajarkan dan siswa mengajukan pendapatnya, kemudian guru menjelaskan materi sifat-sifat rasul dengan menampilkan sebuah PPT. Langkah kedua **Mendesain Perencanaan Proyek**, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dan peserta didik secara berkelompok mengamati contoh poster yang ditampilkn oleh guru, dan guru memastikan semua peserta didik memahami apa yang harus dilakukan dan memiliki kelengkapan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat proyek. Ke tiga **Menyusun Jadwal Pembuatan** dalam hal ini peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek yang akan dilaksanakan hari ini. Ke empat **Memonitoring Peserta Didik dan Kemajuan Proyek** guru memantau kegiatan setiap kelompok dan melakukan penilaian proses, guru memantau keaktifan setiap peserta didik dalam pembuatan proyek. Ke lima **Menguji Hasil** dalam hal ini peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang sudah dibuat, guru memantau hasil proyek yang telah dibuat dan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan malakukan

konfirmasi terkait materi pembelajaran. Ke enam **Mengevaluasi pengalaman** guru membagikan LKPD tentang materi sifat-sifat rasul kepada peserta didik, guru meminta setiap peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan LKPD yang telah diberikan. Selanjutnya Kegiatan akhir, Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini berupa diskusi dan menarik simpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami siswa, sedangkan guru menyatukan kerangka berpikir siswa dengan menjelaskan bagian-bagian yang penting. kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya, dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa pulang sebagai tanda bahwa pembelajaran telah selesai.

Pada tahap pemantauan dan observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, performansi guru melakukan model pembelajaran proyek based learning. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan peserta didik dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, peserta didik akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga peserta didik dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya. Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki peserta didik, mengecek pemahaman, dan membangkitkan respon peserta didik. Dalam kegiatan diskusi peserta didik saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu, untuk menyamakan konsep antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain dan antara guru dengan peserta didik dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan peserta didik. Pelaksanaan pengamatan ini didukung instrumen penelitian berupa lembar pengamatan.

Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran proyek based learning pada siklus II sudah termasuk sangat baik. Meningkatnya hasil belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan peserta didik yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif. Guru juga memotivasi peserta didik supaya aktif bertanya, memberikan tanggapan atau komentar dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang masih tampak bingung terhadap materi. Hal ini menyebabkan seluruh kelompok merasa diperhatikan sehingga keaktifan peserta didik meningkat. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar, menjawab pertanyaan, dan mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerjasama kelompok juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan banyaknya peserta didik yang terlibat aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi peserta didik untuk belajar meningkat.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap peserta didik. Observasi pengamatan aktivitas peserta didik meliputi sepuluh indikator antara lain: (1) kesiapan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) kesiapan peserta didik menerima materi pembelajaran; (3) partisipasi peserta didik dalam kegiatan eksplorasi; (4) partisipasi peserta didik dalam kegiatan elaborasi 1; (5) partisipasi peserta didik dalam kegiatan elaborasi 2; (6) partisipasi peserta didik dalam kegiatan elaborasi 3; (7) partisipasi peserta didik dalam kegiatan elaborasi 4; (8) partisipasi peserta didik dalam kegiatan konfirmasi 1; (9) partisipasi peserta didik dalam kegiatan konfirmasi 2; dan (10) partisipasi peserta didik dalam kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas peserta didik didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus.

Tabel 4.6: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah PD			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata	Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata	Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata
28 – 40	Mampu	16	18	17	612	645	628	90	90	90
0 – 27	Belum Mampu	3	1	2	27	27	27	10	10	10
Jumlah Nilai					639	672	655,5	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)					79,88	84,0	81,94	-	-	-

Sumber Data: Olahan Data Primer, 2022

Pada tabel 4.6 menunjukkan aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 termasuk kriteria sangat tinggi (90%) dan pada pertemuan 2 termasuk kriteria sangat tinggi (90%). Secara umum aktivitas peserta didik pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat tinggi (90%).

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II diperoleh data kemampuan memahami materi sifat-sifat rasul fase B SD Negeri 1 Atinggola yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi memahami sifat-sifat rasul Fase B SD Negeri 1 Atinggola Pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah PD			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata	Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata	Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata
75 – 100	Mampu	16	16	16	1550	1440	1445	90	85	90

0 – 74	Belum Mampu	3	1	2	120	260	220	10	15	10
Jumlah Nilai					1670	1700	1665	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)					83,5	85,0	83,25	-	-	-

Sumber Data: Olahan Data Primer, 2023

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKTP, dengan nilai 72,75. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 68,5, belum memenuhi KKTP. Namun pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas dapat ditingkatkan menjadi 77,5 (sudah memenuhi KKTP). Dari kedua pertemuan pada siklus I, pada pertemuan 1 ketuntasan belajar peserta didik mencapai 75%. Peserta didik yang telah mencapai nilai KKTP meningkat dari 5 peserta didik (25%) pada pertemuan 1 menjadi 15 peserta didik (75%) pada pertemuan 2. Rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus I sudah mencapai batas tuntas belajar klasikal tetapi masih dalam batas minimal ketuntasan yaitu 75%.

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 83,25 telah memenuhi KKTP. Nilai rata-rata kelas pada tiap pertemuan siklus II juga telah memenuhi KKTP, dari 83,5 pada pertemuan 1 menjadi 85,0 pada pertemuan 2. Ketuntasan belajar klasikalnya pun dapat dikatakan berhasil karena rata-rata tuntas belajar klasikal siklus II mencapai 90%. Tuntas belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah memenuhi KKTP yaitu 83,25. Ketuntasan belajar klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 75\%$. Rata-rata tuntas belajar klasikal pada siklus II sebesar 83,25. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu rata-rata kelas hanya 72,75 dan tuntas belajar klasikal sebesar 75%.

Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 72,5 pada siklus I menjadi 93,75 pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran Proyek Beased Learning membawa pengaruh terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi yaitu meningkat 6,13%. Aktivitas peserta didik meningkat dari 75,81% pada siklus I menjadi 81,94% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKTP. Rata-rata kelas meningkat dari 72,75 pada siklus I menjadi 83,25 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang mencapai 75%.

Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat tinggi. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data

pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 100%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model pembelajaran proyek beased learning dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran proyek beased learning dapat meningkatkan pemahaman dalam materiberiman kepada rasul-rasul Allah Swt pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B SD Negeri 1 Atinggola. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* nilai rata-rata mencapai 68,83 meningkat pada siklus I menjadi 72,75 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,25. Sedangkan pada aktivitas peserta didik dalam memahami sifat-sifat rasul juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 75,81% meningkat menjadi 81,94%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pupuh Fathurrohman, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung : Rafika Aditama, 2007), hlm. 2
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:Kencana, 2004),hlm 123
- Slavin R.E (2011) *Educational Psychology : Theory and Practice*. Boston : Pearson Education
- Arends , R. I. (2012) *Learning to Teach*. New York : McGraw-Hiil.
- *Al-Qur'an Surah Al-Ahzab (33:40)*
- Piaget, J., & Vygotsky,L. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge : Harvad university Press
- Deci, E.L., & Riyan,R.M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: HumanNedds and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11 (4), 227-268
- Sari, A. (2021). *Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas 4 SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 45-57

- Rahmawati, I. (2020). *Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Pemahaman Peserta Didik Kelas 4 SD tentang Pokok Ajaran Islam.*
- Hidayah, N. (2019). *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam di Sekolah Dasar*